

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Induk organisasi olahraga futsal adalah FIFA (*Federation Internasional de football association*). Futsal adalah olahraga yang sudah populer selama beberapa tahun terakhir dan dimainkan diseluruh dunia di liga profesional dan amatir oleh pria dan wanita (Barbero- Alvarez et al., 2008). Sedangkan di Indonesia induk organisasi ini bernama Federasi Futsal Indonesia (FFI). Olahraga ini sangat universal, selain digemari oleh laki-laki olahraga ini digemari oleh para perempuan. Di Indonesia futsal semakin berkembang seperti Liga Futsal Profesional Indonesia yang diselenggarakan pada tahun 2006 hingga sekarang. Menurut “sejarah futsal Indonesia” yang peneliti baca, induk FFI yang diketuai oleh Hary Tanoesoedibjo sudah menggelar kompetisi sejak 2006-2007 dari berbagai tim di setiap daerah.

Olahraga futsal adalah permainan cepat dan dinamis. Dari segi lapangan yang relatif kecil, hampir tidak ada ruang untuk membuat kesalahan. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama antar pemain lewat *passing* yang akurat, bukan hanya untuk melewati lawan. Futsal menjadi sarana untuk mengembangkan bakat pemain sepakbola. (Justinus Lhaksana dan Ishak H. Pardosi, 2008). Olahraga futsal menjadi olahraga untuk mengembangkan prestasi yang cukup bergengsi dengan banyaknya kompetisi kompetisi mulai dari tingkatan umur, pelajar, amatir hingga liga

professional untuk kompetisi nasional hingga kompetisi internasional mulai dari asia hingga piala dunia, hal ini menjadi target prestasi dalam olahraga futsal.

Untuk mencapai prestasi yang maksimal (Harsono, 2015) menjelaskan ada empat aspek yang perlu diperhatikan dan dilatih secara seksama oleh atlet, yaitu fisik, teknik, taktik, dan mental. Maka untuk bermain futsal dengan baik dibutuhkan dukungan fisik, teknik, dan mental yang maksimal disertai penerapan taktik atau strategi permainan yang sesuai dengan situasi dan kondisi dilapangan. Untuk dapat bermain futsal dengan baik, seorang pemain harus berlatih secara teratur, terencana, dan harus memperhatikan empat aspek latihan yaitu fisik, teknik, taktik, mental. Untuk mencapai prestasi yang maksimal, maka setiap cabang olahraga harus memperhatikan beberapa aspek latihan. Supaya permainan futsal bisa terlaksana, maka setiap atlet harus menguasai teknik dasar dalam permainan futsal. Menurut Muharnanto (dalam Narlan et al., 2017) teknik dasar dalam permainan futsal yaitu “*passing, stopping, chipping, dribbling dan shooting*”

Keterampilan *passing* ini merupakan keterampilan dasar yang harus dikuasai oleh pemain futsal agar dapat bermain dengan baik dan dapat menunjang permainan yang strategis sehingga pemain dapat memenangkan suatu pertandingan. Seperti yang dikemukakan oleh Rahmani (2014) “*passing* merupakan teknik mengoper bola dari satu pemain kepada pemain lain dalam satu tim.”

Keterampilan *passing* ini merupakan keterampilan dasar yang harus dikuasai oleh pemain futsal agar dapat bermain dengan baik dan dapat menunjang permainan yang strategis sehingga pemain dapat memenangkan suatu pertandingan. Seperti yang

dikemukakan oleh Rahmani (2014) “*passing* merupakan teknik mengoper bola dari satu pemain kepada pemain lain dalam satu tim.”

Menurut (Andri Irawan, 2009) mengumpan adalah salah satu teknik dasar permainan olahraga futsal yang sangat dibutuhkan oleh setiap individu pemain, karena dengan lapangan yang rata dan ukuran lapangan yang kecil dibutuhkan *passing* yang keras dan akurat dikarenakan bola yang meluncur sejajar dengan tumit pemain, sebab hampir sepanjang permainan futsal melakukan *passing*.

Passing adalah seni memindahkan momentum bola dari satu pemain ke pemain lain. *Passing* yang baik dimulai ketika tim sedang menguasai bola menciptakan ruang diantara lawan dengan bergerak dan membuka ruang. *Passing* harus sebisa mungkin mengarah tepat ke teman satu tim, gunakan kekuatan seperlunya. Dalam melakukan tendangan pemain harus memiliki rangkaian gerak yang kompleks dan didukung oleh komponen fisik. Beberapa komponen kondisi fisik yang diperlukan dan mempengaruhi kemampuan *passing* yaitu *power*. *Power* merupakan salah satu unsur kondisi fisik yang dibutuhkan hampir pada setiap cabang olahraga, karena dengan memiliki *power* yang bagus maka seseorang akan lebih mudah dalam penguasaan teknik dasar. *Power* merupakan produk dari kekuatan dan kecepatan. *Power* adalah kemampuan otot untuk mengarahkan kekuatan maksimal dalam waktu yang singkat (Harsono, 2001).

Power merupakan salah satu unsur kondisi fisik yang dibutuhkan hampir pada setiap cabang olahraga, karena dengan memiliki *power* yang bagus maka seseorang akan lebih mudah dalam penguasaan teknik dasar suatu cabang olahraga. *Power*

merupakan produk dari kekuatan dan kecepatan. Power adalah kemampuan otot untuk mengerahkan kekuatan maksimal dalam waktu yang singkat (Harsono, 2001).

Power sebagai produk dari dua kemampuan yaitu kekuatan (*strenght*) dan kecepatan (*speed*) untuk melakukan force maksimum dalam waktu yang sangat cepat. *Power* atau sering pula disebut daya explosive adalah suatu kemampuan gerak yang sangat penting untuk menunjang setiap aktifitas pada setiap cabang olahraga (Widiastuti, 2011). Kemampuan *power/daya explosive* ini akan menentukan hasil gerak yang baik. Suatu contoh, jika seseorang memiliki daya *explosive* yang baik akan menghasilkan tendangan yang keras, chest pass yang cepat, atau seseorang pelari cepat akan menghasilkan lari yang lebih cepat jika memiliki daya *explosive* yang lebih baik.

Power/daya explosive merupakan suatu rangkaian kerja beberapa unsur gerak otot dan menghasilkan daya ledak jika dua kekuatan tersebut bekerja secara bersamaan, *power/daya explosive* memiliki banyak kegunaan pada suatu aktivitas seperti pada berlari, melempar, memukul atau menendang. Gerak dari objek tersebut akan tercapai dengan sempurna jika seorang tersebut menerapkan kekuatan secara maksimal dengan satuan waktu yang singkat-singkatnya (Widiastuti, 2011). Dari penjabaran tersebut maka jelaslah bahwa *power* memiliki banyak kegunaan dalam olahraga-olahraga tertentu.

Dalam permainan futsal teknik menendang bola harus dibarengi dengan kekuatan yang baik dikarenakan dapat menghasilkan sebuah tendangan yang jauh dan melambung. Kekuatan di dapat dari otot yang digunakan digunakan. Permainan futsal otot yang dominan yaitu otot bagian bawah yang disebut otot tungkai. Saat melakukan kegiatan seperti berjalan, berlari ataupun gerakan teknik dasar futsal yg melibatkan kaki, otot tungkai adalah komponen yang sangat penting karena otot tungkai merupakan daya penggerak aktivitas. Otot tungkai juga mempunyai peranan penting dalam keberhasilan melakukan passing.

Otot adalah jaringan *konektif* dalam tubuh yang memiliki tugas utama untuk berkontraksi dan berada di dalam tubuh manusia dan hewan (Supriady et al., 2019). Otot tungkai merupakan organ penggerak bawah dalam tubuh. Otot tungkai lebih dominan dalam permainan futsal.

Dalam permainan futsal juga faktor psikologis penting, dimana pengendalian emosi setiap atlet pun sangat menunjang performa atlet, karena kecerdasan emosional merupakan kemampuan untuk mendefinisikan, mengelola emosi, dan suasana hati dalam diri sendiri maupun lain (Yeung. R, 2009). Jika pemain melakukan terus menerus melakukan kesalahan *passing* dapat mempengaruhi emosinya, Meningkatnya stress dalam pertandingan dapat menyebabkan atlet bereaksi secara negatif baik secara fisik maupun psikis, sehingga kemampuan olahraga menurun. Atlet tersebut dapat menjadi tegang dan diikuti dengan denyut nadi meningkat, berkeringat dingin, cemasakan hasil pertandingan, dan mengalami kesulitan untuk berkonsentrasi. Keadaan ini sering menyebabkan para atlet tidak dapat menampilkan

permainan yang terbaiknya. Maka dibutuhkan kecerdasan emosional atau *emotional quotient* (EQ) pada pemain futsal untuk dapat mengontrol dirinya.

EQ merupakan kemampuan diri untuk memotivasi diri, mengendalikan perasaan, dan dorongan hati menjaga agar stress tidak mematikan kemampuan berfikir, berempati, dan mengaplikasikan kecerdasan emosional secara efektif. Futsal merupakan olahraga yang memerlukan *body contact* atau bersentuhan langsung, Atlet futsal memerlukan tingkat kecerdasan emosi yang baik agar dapat mencapai prestasi tinggi, intensitas permainan sangat tinggi dan tidak menurun ketika pertandingan berlangsung (Barbero-Alvarez, Soto, Barbero-Alvarez, & Granda-Vera, 2008).

Kecerdasan Emosional tidak hanya melibatkan pemahaman dan pengelolaan emosi diri sendiri, melainkan juga pengenalan emosi orang lain sehingga diri sendiri bisa menangani suatu hubungan. Sehubungan ini semua maka jelaslah bahwa gejala psikis akan mempengaruhi penampilan dan prestasi atlet. Dalam gangguan emosi perlu diperhatikan, karena gangguan emosi dapat mempengaruhi keseimbangan psikis secara keseluruhan, dan ini berakibat besar terhadap penampilan atlet di lapangan (Sukirman, 2021).

Dalam olahraga futsal salah satu indikator keberhasilan permainan dalam satu tim yaitu produktifitas dan kualitas *passing*, berdasarkan uraian diatas peneliti ingin mengetahui bahwa apakah *passing* yang merupakan salah satu tehnik dasar yang digunakan untuk mengumpan memiliki keterkaitan dengan faktor lain. Dan faktor yang mempengaruhinya salah satunya yaitu *power* dan kecerdasan emosional.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. *Power* merupakan unsur kondisi fisik yang dibutuhkan dalam permainan futsal terkhususnya dalam *passing*
2. Kecerdasan emosional salah satu faktor psikologi penunjang performa atlet dalam permainan futsal
3. *Passing* merupakan salah satu tehnik dasar paling penting bagi atlet dalam permainan futsal
4. Ada hubungan antara *Power* dengan Keterampilan *Passing* di tim futsal putra UNJ
5. Ada hubungan antara Kecerdasan Emosional dengan Keterampilan *Passing* di tim futsal putra UNJ
6. Ada hubungan antara *Power* dan Kecerdasan Emosional dengan Keterampilan *Passing* di tim futsal putrsa UNJ.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang muncul dan adanya keterbatasan pada peneliti supaya masalah tidak meluas dan untuk lebih memperjelas pembahasan, untuk itu peneliti membatasi penelitian ini yaitu Hubungan *Power* Dan Kecerdasan Emosional dengan Keterampilan *Passing* Di Tim Futsal Putra UNJ.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dibahas pada latar belakang masalah, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat hubungan antara *Power* dengan keterampilan *passing* di tim futsal putra UNJ?
2. Apakah terdapat hubungan antara Kecerdasan Emosional dengan keterampilan *passing*?
3. Apakah terdapat hubungan antara *power* dan Kecerdasan Emosional dengan keterampilan *passing* di tim futsal putra UNJ?

E. Kegunaan Hasil Penelitian

Kegunaan yang diharapkan dari penulisan skripsi ini adalah:

1. Untuk atlet diharapkan mampu menguasai teknik dasar *passing* di tim futsal putra UNJ. Serta mampu meningkatkan *power* dan Kecerdasan Emosional yang diharapkan para pemain tim futsal Universitas Negeri Jakarta
2. Secara teoretis, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai pedoman/pertimbangan bagi penelitian yang relevan pada masa yang datang
3. Bagi peneliti, memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang adanya kaitan antara *power* dan kecerdasan Kecerdasan Emosional dengan keterampilan *Passing*.

4. Bagi pelatih, hasil penelitian dapat sebagai bahan informasi dan referensi terhadap pentingnya *power* dan kecerdasan emosional dengan keterampilan *passing* di tim futsal putra UNJ.
5. Bagi atlet, penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan komponen latihan futsal pada atlet serta tentang keterampilan *passing* pada saat latihan untuk mencapai hasil yang di targetkan pada saat latihan dan pertandingan.
6. Manfaat sosial memberikan informasi kepada semua pihak mengenai *power* dan kecerdasan emosional dengan keterampilan *passing* pada latihan maupun pertandingan, sehingga dapat menjadi bahan masukan untuk lembaga-lembaga formal maupun non-formal untuk mempelajari lebih dalam terkait *power* dan Kecerdasan Emosional dengan keterampilan *passing*.

